



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA KELUARGA DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Yusnadi

STAI Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: yusnadistai@gmail.com

ABSTRACT: *This research was motivated by the importance of children's moral education within the family environment as the foundation for shaping children's character and behavior in daily life. The family has a major role in instilling moral values, religion, politeness, discipline, and responsibility in children from an early age. However, the development of technology, social media, and social environmental changes have become challenges in the implementation of moral education in families in Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Therefore, this study aims to determine the implementation of children's moral education in the family, the methods used by parents, and the supporting and inhibiting factors. This study used field research with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of parents, children, and community leaders in Hulu Sungai Tengah Regency. The collected data were analyzed through editing, classification, interpretation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation and technique triangulation. The results showed that the implementation of children's moral education in the family was carried out through exemplary behavior, habituation, advice, and parental supervision. Moral education was implemented through habits such as speaking politely, respecting parents, being disciplined and honest, helping with household chores, and performing worship together with the family. Supporting factors included a religious family environment and good family cooperation, while inhibiting factors included the influence of technology, social media, parents' busyness, and children's social environment.*

Keywords: *Implementation, Moral Education, Children, Family.*

ABSTRAK: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga sebagai dasar pembentukan karakter dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak sejak usia dini. Namun, perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan lingkungan sosial menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan akhlak pada keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga, metode yang digunakan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari orang tua, anak, dan tokoh masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap editing, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi*

pendidikan akhlak anak dalam keluarga dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan orang tua. Pendidikan akhlak diterapkan melalui pembiasaan berkata sopan, menghormati orang tua, disiplin, jujur, membantu pekerjaan rumah, serta melaksanakan ibadah bersama keluarga. Faktor pendukung meliputi lingkungan keluarga religius dan kerja sama keluarga, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh teknologi, media sosial, kesibukan orang tua, dan pergaulan anak.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Akhlak, Anak, Keluarga.*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran anak di lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal nilai-nilai moral, sopan santun, tanggung jawab, serta ajaran agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan contoh perilaku yang baik melalui kebiasaan, nasihat, dan pengawasan terhadap perkembangan anak. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” Ayat tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga sebagai dasar pembentukan pribadi anak yang beriman dan berperilaku baik (Tafsir Al-Misbah, 2012; Hasbullah, 2015)

Pembelajaran akhlak dalam keluarga tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku orang tua sehingga sikap dan tindakan orang tua sangat memengaruhi perkembangan akhlak anak. Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pendidikan akhlak dalam keluarga masih menjadi perhatian masyarakat karena adanya perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku anak. Oleh sebab itu, keluarga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan harmonis agar anak memiliki akhlak yang baik serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial. Pendidikan akhlak yang diterapkan secara konsisten dapat membantu anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan menghormati orang lain (Abdullah, 2018; Gunarsa, 2016).

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: “Implementasi Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah” menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari masyarakat mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam lingkungan keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai proses pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dalam kehidupan

sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan sebenarnya (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019).

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu orang tua, anak, dan tokoh masyarakat yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data primer meliputi informasi mengenai bentuk pendidikan akhlak, pola pembinaan anak, disiplin dalam keluarga, serta hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik akhlak anak. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, arsip, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Arikunto, 2016; Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan keluarga dan bentuk implementasi pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan beberapa informan terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pola pendidikan akhlak yang diterapkan dalam keluarga. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, foto, maupun dokumen lain yang mendukung penelitian. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tersebut, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2018; Arikunto, 2016).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing, klasifikasi, dan interpretasi data. Editing dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data tersebut lengkap dan jelas. Selanjutnya, data diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, seperti bentuk pendidikan akhlak, disiplin anak, dan peran orang tua dalam keluarga. Setelah itu, data diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian mudah dipahami dan memiliki nilai ilmiah yang baik (Sugiyono, 2019; Lexy J. Moleong, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari beberapa informan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Teknik keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan menghindari kesalahan dalam penafsiran data dan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Data yang diperoleh benar-benar menggambarkan implementasi pendidikan akhlak anak pada keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diperoleh data bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan akhlak

anak. Penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa keluarga yang menjadi subjek penelitian.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para orang tua memahami pendidikan akhlak sebagai dasar utama dalam membentuk karakter anak. Orang tua berpendapat bahwa pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak usia dini agar anak terbiasa memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan akhlak yang paling sering diterapkan meliputi pembiasaan berkata sopan, menghormati orang tua, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta membiasakan anak melaksanakan ibadah.

Salah satu orang tua menyampaikan bahwa pendidikan akhlak dilakukan melalui kebiasaan sederhana di rumah, seperti mengajarkan anak mengucapkan salam ketika masuk rumah, berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, dan membantu pekerjaan rumah. Orang tua juga menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik karena anak lebih mudah meniru perilaku dibandingkan hanya mendengarkan nasihat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam keluarga dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan secara langsung. Dalam beberapa keluarga, anak terlihat terbiasa mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah, berdoa sebelum makan, serta membantu orang tua membersihkan rumah. Selain itu, hubungan komunikasi antara orang tua dan anak terlihat cukup baik sehingga proses penanaman nilai akhlak dapat berjalan secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menemukan bahwa orang tua tidak hanya memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan, tetapi juga memberikan pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan teknologi. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dari lingkungan sekitar maupun media sosial.

Hasil dokumentasi penelitian menunjukkan adanya berbagai kegiatan keluarga yang mendukung pendidikan akhlak anak, seperti kegiatan salat berjamaah di rumah, mengaji bersama keluarga, menghadiri kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, serta aktivitas gotong royong dalam keluarga. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa pendidikan akhlak memang diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan akhlak anak. Sebagian orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan telepon genggam pada anak karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan waktu bersama anak menjadi berkurang sehingga pengawasan terhadap perilaku anak tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal. Faktor pergaulan juga menjadi tantangan tersendiri karena lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak anak pada keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan. Pendidikan akhlak yang diterapkan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam sikap sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak anak pada keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, ditemukan bahwa keluarga memiliki peranan utama dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, seperti berkata sopan, menghormati orang tua, disiplin, jujur, serta membiasakan anak menjalankan ibadah. Orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak karena lingkungan keluarga merupakan tempat awal anak memperoleh pendidikan sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian serta akhlak anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode keteladanan menjadi cara yang paling dominan digunakan orang tua dalam mendidik akhlak anak. Orang tua berusaha memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara sopan, bersikap jujur, dan melaksanakan ibadah bersama keluarga. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dari perilaku orang tuanya dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif karena anak memiliki kecenderungan meniru perilaku orang di sekitarnya, terutama kedua orang tua.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi metode penting dalam implementasi pendidikan akhlak anak. Orang tua membiasakan anak melakukan perilaku baik secara terus-menerus, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum makan, membantu pekerjaan rumah, dan menghormati orang lain. Pembiasaan tersebut dilakukan agar perilaku baik menjadi karakter yang melekat pada diri anak. Temuan ini didukung oleh teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan dan pengulangan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam diri individu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua memberikan nasihat dan pengawasan terhadap anak sebagai bentuk pendidikan akhlak dalam keluarga. Nasihat diberikan ketika anak melakukan kesalahan maupun sebagai pengingat agar anak tetap menjaga perilaku yang baik. Selain itu, orang tua melakukan pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan teknologi karena khawatir terhadap pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Pengawasan tersebut bertujuan agar anak tetap berada dalam lingkungan yang baik dan tidak mudah terpengaruh perilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak memerlukan pengawasan dan pengarahan secara terus-menerus agar nilai moral dapat tertanam dengan baik dalam diri anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak anak, yaitu lingkungan keluarga yang religius, kerja sama antaranggota keluarga, dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Kegiatan seperti salat berjamaah, mengaji bersama, dan mengikuti kegiatan keagamaan membantu anak memahami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang harmonis juga memudahkan proses pendidikan akhlak karena anak merasa nyaman dan mendapatkan perhatian dari orang tua. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan dari Urie Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan dan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, terutama keluarga dan lingkungan sosial.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam

implementasi pendidikan akhlak anak, seperti pengaruh teknologi, media sosial, kesibukan orang tua, dan pergaulan anak. Penggunaan telepon genggam yang tidak terkontrol menyebabkan anak mudah mengakses konten yang kurang mendidik. Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja membuat waktu bersama anak menjadi terbatas sehingga proses pengawasan dan pembinaan akhlak kurang optimal. Faktor lingkungan pergaulan juga memengaruhi perilaku anak, terutama dalam penggunaan bahasa dan sikap sehari-hari. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa perkembangan moral dan akhlak anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan sosial dan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah berjalan dengan cukup baik melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan. Pendidikan akhlak yang diterapkan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Dengan demikian, keluarga tetap menjadi faktor utama dalam membentuk akhlak anak di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *implementasi pendidikan akhlak anak pada keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga telah diterapkan melalui berbagai bentuk pembinaan seperti 1) *keteladanan*, 2) *pembiasaan*, 3) *nasihat*, dan 4) *pengawasan orang tua dalam kehidupan sehari-hari*. Orang tua menanamkan nilai akhlak kepada anak melalui pembiasaan berkata sopan, menghormati orang tua, bersikap jujur, disiplin, membantu pekerjaan rumah, serta membiasakan ibadah bersama keluarga. Implementasi pendidikan akhlak tersebut didukung oleh lingkungan keluarga yang religius, kerja sama antaranggota keluarga, dan lingkungan masyarakat yang baik. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa hambatan seperti pengaruh teknologi, media sosial, kesibukan orang tua, dan pergaulan anak. Secara keseluruhan, pendidikan akhlak yang diterapkan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak sehingga keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- B. F. Skinner. *Science and Human Behavior*. New York: Free Press, 1953.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

JURPESIA: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2026

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Urie Bronfenbrenner. *The Ecology of Human Development*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.